



MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KOMODITAS LOKAL: Studi Pelatihan Pengolahan Singkong Menjadi Tepung Tapioka di Kampung Sipias Distrik Eligobel

**Erwin Nugraha Purnama¹, Dapot Pardamean Saragih², Andri Irawan³,
Hubertus Oja⁴, Wa Ode Sitti Mardiana⁵**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Musamus

E-mail korespondensi : erwin92@unmus.ac.id

Received: 04-11-2025

Accepted: 03-12-2025

Published: 11-12-2025

Abstract

Community empowerment based on the utilization of local commodities is a strategic approach to improving economic welfare in rural areas. Sipias Village possesses abundant cassava resources; however, its use remains limited to household consumption and raw sales with low economic value. This community service activity aims to enhance the community's skills in processing cassava into tapioca flour through training, mentoring, and the application of appropriate technology. The method employed was a participatory approach involving field observation, production process demonstrations, and joint evaluations. The results indicate a significant increase in the community's knowledge and skills, the emergence of initiatives to form small home-based enterprises, and the adoption of a simple pressing tool that effectively improves production efficiency. This program demonstrates a model of community empowerment based on local commodities that can enhance the added value of agricultural products and strengthen household economic resilience in Sipias Village.

Keywords: *community empowerment, cassava, tapioca flour, appropriate technology*

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat berbasis pemanfaatan komoditas lokal merupakan pendekatan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan. Kampung Sipias memiliki potensi komoditas singkong yang melimpah, namun pemanfaatannya masih terbatas pada konsumsi rumah tangga dan penjualan dalam bentuk mentah sehingga nilai ekonominya rendah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah singkong menjadi tepung tapioka melalui pelatihan, pendampingan, dan penerapan teknologi tepat guna. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui observasi,

demonstrasi proses produksi, dan evaluasi hasil kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan masyarakat, munculnya inisiatif pembentukan kelompok usaha kecil, serta pemanfaatan alat pemeras sederhana yang terbukti meningkatkan efisiensi proses produksi. Program ini dapat menjadi model pemberdayaan berbasis komoditas lokal yang berkontribusi pada peningkatan nilai tambah hasil pertanian serta penguatan ketahanan ekonomi rumah tangga masyarakat Kampung Sipias.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Singkong, Tepung tapioka, Teknologi tepat guna

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan komponen penting dalam pembangunan ekonomi lokal, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sumber daya alam. Kampung Sipias di Kabupaten Merauke, Papua Selatan, merupakan salah satu contoh daerah yang memiliki potensi pertanian yang besar, khususnya komoditas singkong yang tumbuh secara alami dan menjadi pangan pokok masyarakat setempat. Meskipun demikian, pemanfaatan singkong sebagai komoditas bernilai ekonomi belum optimal. Minimnya inovasi pascapanen, keterbatasan keterampilan teknis, serta rendahnya pemahaman masyarakat terhadap konsep nilai tambah menyebabkan singkong masih banyak dijual dalam bentuk mentah dengan harga rendah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengolahan singkong menjadi produk turunan seperti tepung tapioka mampu meningkatkan nilai tambah hingga empat kali lipat dibandingkan penjualan singkong mentah (Batubara dkk., 2024). Mawardi dkk. (2023) juga menegaskan bahwa penerapan

teknologi tepat guna dalam pengolahan singkong sangat relevan untuk meningkatkan keterampilan, efisiensi produksi, dan kemandirian ekonomi masyarakat Papua. Sejalan dengan itu, model pemberdayaan masyarakat berbasis komoditas lokal menekankan pentingnya peningkatan kapasitas, transfer keterampilan, dan penguatan ekonomi komunitas melalui pemanfaatan sumber daya yang telah tersedia di lingkungan masyarakat. Pendekatan ini dinilai sesuai dengan karakter masyarakat Kampung Sipias yang memiliki akses melimpah terhadap bahan baku singkong, tetapi belum memiliki keterampilan memadai dalam mengolahnya menjadi produk bernilai ekonomi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk membekali masyarakat dengan keterampilan teknis pengolahan singkong menjadi tepung tapioka, memperkenalkan teknologi sederhana namun aplikatif yang dapat digunakan secara berkelanjutan, serta mendorong terbentuknya usaha kecil berbasis rumah tangga yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode partisipatif, di mana tim pengabdian terlibat langsung dalam seluruh tahapan mulai dari pengamatan, perancangan, hingga pelaksanaan kegiatan bersama masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan proses pendampingan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat, sekaligus memperkuat interaksi sosial antara tim pelaksana dan warga. Hal tersebut sejalan dengan temuan Mawardi dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis teknologi tepat guna dalam pengolahan singkong menjadi tepung tapioka terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan masyarakat, serta dokumentasi proses kegiatan. Data primer tersebut kemudian dilengkapi dengan data sekunder berupa literatur terkait pengolahan singkong dan informasi resmi desa mengenai kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas program pelatihan yang dilaksanakan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan identifikasi potensi dan kebutuhan masyarakat sebagai dasar penyusunan program. Tahap berikutnya adalah perancangan dan pelaksanaan pelatihan pembuatan

tepung singkong, yang meliputi demonstrasi teknik pengolahan serta pendampingan penggunaan teknologi tepat guna. Kegiatan diakhiri dengan tahap evaluasi guna menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta mengidentifikasi peluang pengembangan usaha berbasis olahan singkong di Kampung Sipias.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan tepung singkong tapioka dilaksanakan sebagai upaya pemanfaatan komoditas singkong yang melimpah di Kampung Sipias. Selama ini, singkong hanya dimanfaatkan untuk konsumsi sederhana seperti direbus atau digoreng sehingga nilai ekonominya belum optimal. Melalui pelatihan ini, masyarakat diperkenalkan pada teknik pengolahan singkong menjadi tepung sebagai produk bernilai tambah yang berpotensi dikembangkan menjadi usaha rumah tangga dan dapat mendukung peningkatan perekonomian keluarga.

Sebelum pelatihan diberikan, tim Pengabdian melakukan praktik pembuatan tepung singkong secara mandiri sebagai tahap uji coba. Pada tahap ini ditemukan kendala utama dalam proses pemerasan singkong yang dilakukan secara manual menggunakan tangan, sehingga hasil perasan tidak maksimal dan membutuhkan tenaga cukup besar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim mengembangkan inovasi sederhana berupa alat pemeras dari penjepit kayu. Alat ini terbukti meningkatkan efisiensi proses pemerasan karena mampu

menghasilkan sari singkong lebih banyak dalam waktu lebih singkat serta mengurangi beban tenaga. Inovasi teknologi sederhana ini selaras dengan hasil pengabdian Fuzani dan Kaseka (2023), yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tepat guna dalam pengolahan singkong dapat meningkatkan keterampilan masyarakat sekaligus mendorong terbentuknya usaha mikro berbasis rumah tangga. Penelitian Nurhayati (2022) juga menegaskan bahwa inovasi dalam pengolahan singkong dapat menghasilkan produk unggulan yang memiliki daya saing tinggi di pasar.



Gambar 1. Proses Observasi Awal

Pelaksanaan pelatihan bersama masyarakat berlangsung lancar dan mendapat respons yang sangat positif. Peserta dapat memahami seluruh tahapan pembuatan tepung singkong serta mampu mempraktikkan penggunaan alat pemeras kayu secara mandiri. Dampak langsung yang terlihat adalah peningkatan pengetahuan

dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan singkong. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai peluang usaha dari produk tepung singkong yang memiliki permintaan pasar stabil. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sukrin dkk. (2023), yang menyatakan bahwa diversifikasi produk olahan singkong melalui pelatihan dan pendampingan dapat membuka peluang pasar baru serta meningkatkan pendapatan keluarga di wilayah pedesaan. Dengan demikian, program KKN ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga menghadirkan solusi praktis yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal masyarakat Kampung Sipias.



Gambar 2. Proses Pelatihan Pembuatan tepung singkong
D. PENUTUP

Kegiatan pelatihan pengolahan singkong menjadi tepung tapioka di Kampung Sipias terbukti memberikan dampak positif bagi peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat. Potensi komoditas singkong yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal berhasil dikembangkan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis komoditas lokal. Pelatihan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam proses pengolahan singkong, tetapi juga menumbuhkan pemahaman mengenai nilai tambah komoditas serta peluang usaha yang dapat dikembangkan dari produk tepung singkong.

Inovasi sederhana berupa alat pemeras kayu yang diperkenalkan oleh tim pengabdian mampu meningkatkan efisiensi proses produksi dan memberikan solusi praktis atas kendala pemerasan manual yang sebelumnya memakan waktu dan tenaga. Teknologi tepat guna ini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pelatihan dan berpotensi diterapkan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

Respon positif dan antusiasme peserta menunjukkan bahwa program pelatihan ini relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Selain meningkatkan keterampilan, pelatihan ini juga membuka wawasan baru tentang peluang usaha mikro berbasis olahan singkong yang memiliki pasar cukup luas. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan teknis, tetapi juga memperkuat semangat kemandirian dan mendorong pembentukan usaha kecil keluarga,

yang pada akhirnya dapat mendukung peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Kampung Sipias.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, A., Nuraini, S., & Rahmadani, D. (2024). *Peningkatan nilai tambah komoditas singkong melalui inovasi produk olahan berbasis teknologi tepat guna*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Agribisnis*, 6(1), 45–56.
- Dina, N., Hermawan, F., & Widyastuti, R. (2023). Pelatihan pembuatan tepung mocaf melalui program KKN-T untuk peningkatan keterampilan masyarakat Cirebon. *Jurnal Pemberdayaan Desa*, 4(2), 112–120.
- Fuzani, R., & Kaseka, J. (2023). Pemanfaatan teknologi tepat guna dalam pengolahan singkong untuk peningkatan usaha mikro masyarakat desa. *Jurnal Abdi Teknologi Nusantara*, 2(3), 134–142.
- Juwandi, D., Sari, L. P., & Mulyadi, A. (2021). Optimalisasi komoditas singkong dalam penguatan ketahanan pangan dan ekonomi kreatif desa. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pembangunan*, 5(4), 250–260.
- Mawardi, A., Yohanis, E., & Tabuni, R. (2023). Pelatihan teknologi tepat guna dalam pengolahan tepung singkong sebagai upaya peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat Papua. *Jurnal Pengabdian Papua*, 1(2), 67–78.
- Nurhayati, S. (2022). Inovasi produk olahan singkong sebagai

komoditas unggulan desa.
Jurnal Agroindustri dan Pemberdayaan, 3(1), 22–30.
Sukrin, M., Abdullah, S., & Latif, A. (2023). Diversifikasi olahan singkong untuk peningkatan pendapatan keluarga melalui

program pelatihan dan pendampingan usaha. *Jurnal Ekonomi Desa dan Pemberdayaan*, 7(1), 89–98.